

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada tiga pengembangan kompetensi dasar yang wajib dipenuhi oleh siswa, salah satunya peserta didik memiliki sikap yang seimbang (holistik). Mengembangkan dan meningkatkan sikap spiritual dan sosial, pengembangan dan penerapan kompetensi di tiga jenjang pendidikan, salah satunya pada tingkat sekolah menengah atas yang dikelompokkan dalam usia remaja.

Kehidupan remaja saat ini begitu prihatin khususnya dalam nilai-nilai religius. Rendahnya kesadaran tergambar pada perilaku remaja sehari-hari, khususnya pada saat mereka berada di lingkungan sekolah. Contohnya, ketika pembacaan al-quran yang dilakukan rutin sebelum KBM dimulai, mereka lebih memilih untuk memainkan *game* yang ada dilayar gawai. Penanaman nilai karakter bangsa mendapat perhatian serius mengingat degradasi moral yang semakin meluas terjadi di Indonesia. Penelitian yang telah dilakukan Hamidah (2002) daerah di Jawa Timur menunjukkan adanya indikasi penurunan perilaku menolong. Penelitian berbentuk penelitian eksplanatif tersebut dengan subyek penelitian berjumlah 271 orang, dengan ciri-ciri sebagai berikut : remaja yang berusia antar 14-18 tahun yang duduk di bangku SLTP atau SLTA dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku prososial remaja yang memiliki persepsi terhadap pola asuh yang demokratik, otoriter dan serba boleh. (2) Tidak ada satu pola asuh yang mempunyai tertinggi maupun terendah terhadap perilaku prososial remaja (3) penyebab rendahnya perilaku prososial adalah : a) kurangnya figur/model yang memberikan contoh terhadap perilaku prososial yang konkret. b) orang tua atau lingkungan kurang memberikan masukan akan perilaku peka terhadap gejala sosial. c) orang tua kebanyakan memerintah dan

Siti Komariah, 2019

RELIGIOSITAS DALAM ANTOLOGI PUISI MALAM 1000 BULAN (Implementasi dalam Rancangan Penilaian Sikap ditingkat SMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak memberikan contoh. Data pendukung yang menunjukkan adanya degradasi moral di Indonesia ditunjukkan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak yang mencatat sepanjang tahun 2013 ada 255 kasus tawuran antarpelajar di Indonesia. Selanjutnya, untuk mengatasi degradasi moral khususnya yang terjadi pada pelajar, diperlukan adanya perbaikan moral melalui penanaman nilai karakter dengan menggunakan jalur dunia pendidikan. Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Urgensi penanaman nilai karakter dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Penerapan nilai-nilai religius secara umum menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama. Namun demikian, melalui pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia nilai karakter religius tidak lagi hanya menjadi tanggungjawab guru pendidikan agama karena dalam pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan melalui semua mata pelajaran salah satunya bahasa Indonesia.

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai, rasa, serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Dapat dijadikan alat mengekspresikan dan menyampaikan pesan ataupun perasaan manusia. Banyak sekali cerita dan inspirasi yang harus diutarakan karena sifat mendasar manusia sendiri sebagai makhluk sosial (Wellek,1993). Puisi merupakan hasil karya kreatif yang dihasilkan oleh seorang penulis dengan berbagai kreativitas di dalamnya. Untuk itu penulisan puisi selalu lekat dengan tingkat kreativitas dari kemampuan individu untuk memunculkan nilai-nilai baru yang diciptakannya. Huck (1989, hlm 394) menjelaskan bahwa puisi adalah bahasa yang mengatakan lebih banyak dan mengatakannya lebih intens dari pada bahasa yang biasa digunakannya.

Ismawati (2013, hlm. 115) menyebutkan mengatakan bahwa sastra sebagai suatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan yang dapat disumbangkan untuk renungan dan penilaian mempunyai beberapa fungsi. Disamping melatih keterampilan berbahasa, sastra dapat menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia, membantu mengembangkan pribadi, pembentukan watak, memberi kepuasan, kenyamanan, dan meluaskkan dimensi kehidupan. Dalam dunia pendidikan sastra dijadikan alat untuk menyampaikan pengajaran dan memiliki nilai yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu untuk berpikir kritis agar terlihat dalam menentekkan sikap dan melakukan tindakan.

Selanjutnya, ada pula artikel *Journal of Poetry Therapy* yang memuat tentang pengaruh puisi terhadap munculnya rasa simpati dan empati pada korban bencana alam tsunami dengan judul *Indonesian Senior High School student's perspective of the poetry teacher's role in authentic assessment of poetry writing* yang ditulis oleh Sundusiah, dkk (2018). Pada penelitian tersebut terdapat salah satu puisi yang spontan memperkuat penelitian bahwa

puisi merupakan bagian dari *self therapy* untuk menumbuhkan simpati dan empati.

Melalui pengajaran sastra, pendidik dapat merealisasikan pendidikan karakter terutama pada nilai religius yang dilakukan oleh peserta didik secara langsung. Pentingnya memiliki nilai religius pada setiap individual khususnya pada peserta didik. Memiliki rasa tanggung jawab untuk senantiasa patuh dan taat pada nilai-nilai religius yang berlaku.

Pemaparan tersebut belum didapati dalam sebuah penelitian khususnya pada puisi yang bertema religius karya penyair yang berguna untuk meningkatkan pendidikan karakter khususnya pada nilai religius. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Religiositas dalam Antologi Puisi *MALAM 1000 BULAN* (implementasi dalam rancangan penilaian sikap ditingkat SMP).

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur fisik dan batin pada antologi puisi *MALAM 1000 BULAN* ?
2. Bagaimanakah konstruk religius pada antologi puisi *MALAM 1000 BULAN* ?
3. Bagaimanakah uraian penilaian sikap religius dan spiritual siswa berdasarkan hasil penelitian?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil analisis struktur fisik dan batin pada antologi puisi *MALAM 1000 BULAN*

2. Mendeskripsikan konstruk religius pada antologi puisi *MALAM 1000 BULAN*
3. Mendeskripsikan uraian penilaian sikap religus dan spiritual siswa dalam hasil penelitian.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manafaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan sebagai.

- 1) Bahan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan pengkajian sastra khususnya dalam bidang puisi.
- 2) Pedoman untuk mengoptimalkan pembelajaran puisi terkait peningkatan nilai religius.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peniliti, guru, dan siswa.

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait nilai-nilai religius dalam antologi puisi *MALAM 1000 BULAN*.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan penilaian sikap terhadap siswa.
- 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi siswa untuk lebih meningkatkan nilai-nilai religius yang diharapkan pada kurikulum 2013. Dengan demikian siswa memiliki sikap spiritual yang tinggi.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan struktur organisasi penelitian dalam skripsi ini terdiri atas lima bab antara lain.

- 1) Bab I berisi Pendahuluan merupakan bagian pengenalan penulisan yang terdiri atas latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bagian latar belakang penelitian dipaparkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan memperkuat alasan bahwa masalah tersebut perlu untuk ditindak lanjuti. Selanjutnya pada bagian rumusan masalah yang diuraikan melalui beberapa pertanyaan, rumusan masalah berisi mengenai permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian. Lalu tujuan penelitian berisi hasil yang ingin dicapai oleh peneliti mengenai permasalahan yang diangkat. Manfaat penelitian berisi harapan yang dapat diberikan oleh peneliti kepada khlayak umum setelah melakukan penelitian. Kemudian yang terakhir adalah struktur organisasi dan batasan istilah untuk membetasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.
- 2) Bab II berisi Landasan Teori yang berkaitan dengan variable penelitian. Teori-teori tersebut menjadi landasan dalam melakukan penelitian yaitu teori mengenai semiotik sastra, rasa religius dan puisi.
- 3) Bab III berisi Metode Penelitian yang menjelaskan hal-hal yang terkait dengan metode penelitian digunakan peneliti dalam mengambi dan mengolah data penelitian. Bab ini berisi mengenai metode penelitian, variable, subjek, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.
- 4) Bab IV berisi Pembahasan yakni memaparkan hasil temuan berdasarkan analisis dan pengolahan data. Selanjutnya hasil temuan penelitian menjawab semua rumusan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.
- 5) Bab V berisi Kesimpulan yang terdiri atas simpulan dan saran. Pada bagian ini memaparkan hasil analisis dan pemahaman peneliti terhadap hasil yang didapatkan sekaligus mengemukakan hal-hal yang penting dan bermanfaat dari hasil penelitian tersebut.

1.5 Batasan Istilah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang muncul pada penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini terfokus pada tujuan yang diinginkan permasalahan dibatasi pada religiositas antologi puisi *MALAM 1000 BULAN*.

